

Pembinaan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat

Salmudin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
email: salmudin1985@gmail.com

Mukhsin Nyak Umar

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
musmar250363@gmail.com

Yusra Jamali

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
yusrajamali@yahoo.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v5i1.350

Abstract

This study aims to: 1) Know the concept of fostering the character of tolerance for students of SMP N 1 Sultan Daulat, Subulussalam City. 2) Knowing the implementation of tolerance character building for students of SMP N 1 Sultan Daulat, Subulussalam City. 3) Find out the follow-up of tolerance development for students of SMP N 1 Sultan Daulat, Subulussalam City. In this study, researchers used a qualitative research approach. Data collection techniques used are: Observation, Interview, Study documentation, Focus groups, Participation. The results of this study are: The results of this conclusion are: 1) The concept of fostering the character of tolerance which is applied in SMP Negeri 1 Sultan Daulat, includes: Values Education, Interreligious and Intercultural Dialogue, Project-Based Learning joint problem groups, Simulations and Games Roles between students, Community Service Program, Development of Social Awareness, Collaborative Learning by Encouraging students to work together among students in groups, Excellence-Based Learning. 2) The application of tolerance character development for SMP N 1 Sultan Daulat students is not an obstacle in the application of the values of religious education. Teachers have a high awareness to respect students' religious differences and try to understand their needs in learning. Teachers also strive to create an inclusive and welcoming environment for all students, regardless of their religion or background. 3) Follow-up to fostering the character of tolerance for students of Sultan Daulat 1 Public Middle School can be carried out through several steps and activities, including: Implementation of Tolerance Values in the Curriculum, Formation of Tolerance Committees, Teacher Training Providing training and coaching to teachers, Extracurricular Activities and Projects Tolerance, Conducting outreach and campaigns in the school environment, Leadership Development, Conducting periodic evaluations of the results and impacts of tolerance character building carried out.

Keywords: *Tolerance Character Development; students; SMP Negeri 1 Sultan Daulat*

A. Pendahuluan

Pendidikan Pentingnya pendidikan penanaman karakter toleransi dilaksanakan dalam pendidikan formal adalah untuk meningkatkan peran sekolah dalam menghadapi berbagai keberagaman siswa, membentuk dan membangun siswa dalam memberikan sikap yang positif terhadap keberagaman agama, ras, suku, budaya, dan bahasa. Nilai karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Kultur toleransi penting untuk dibangun karena toleransi adalah nilai turunan dari karakter peduli yang merupakan hasil dari olah rasa/karsa yang merupakan sikap yang dapat menunjukkan keberadaan seseorang, membangun kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian dari makhluk sosial. Sedangkan olah karsa/rasa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan kebaruan.¹

Latar belakang masalah dari pembinaan karakter toleransi di SMP adalah semakin maraknya tindakan intoleransi dan kebencian di masyarakat, baik dalam bentuk diskriminasi maupun tindakan kekerasan. Hal ini juga terjadi di kalangan pelajar dan siswa SMP, yang sering kali terlibat dalam tindakan bullying, pelecehan, dan kekerasan lainnya terhadap teman sekelas yang berbeda agama, suku, atau ras. Selain itu, dalam kurikulum pendidikan di SMP belum selalu terdapat pembelajaran yang cukup mengenai toleransi, sehingga diperlukan upaya untuk membina karakter toleransi pada siswa SMP melalui berbagai program dan kegiatan yang tepat.

Konsep pembinaan karakter toleransi bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang toleran di kalangan siswa SMP. Hal ini penting dilakukan karena toleransi merupakan salah satu nilai yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai toleransi, siswa diharapkan dapat menghargai perbedaan, saling menghormati, dan mampu hidup dalam keragaman. Selain itu, pembinaan karakter

¹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja, 2012), hlm. 24.

toleransi juga bertujuan untuk mengurangi konflik sosial yang sering terjadi akibat ketidakmampuan dalam menghargai perbedaan.²

Karakter toleransi di sekolah dapat dibangun melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menerima perbedaan dan menghargai keberagaman. Beberapa cara untuk membangun karakter toleransi di sekolah antara lain: 1) Pembelajaran nilai-nilai toleransi melalui kurikulum. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran di kelas, seperti pelajaran Pendidikan Agama, Sejarah, Sosiologi, dan Bahasa. 2) Pembentukan lingkungan belajar yang inklusif. Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan menghargai perbedaan dan menerima siswa dari latar belakang yang berbeda. 3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya. 4) Pelatihan dan pengembangan keterampilan sosial. Sekolah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan sosial kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi perbedaan dan konflik. 5) Pembentukan komite toleransi. Sekolah dapat membentuk komite toleransi yang terdiri dari siswa, guru, dan orangtua siswa untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman di sekolah. 6) Dengan mengimplementasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter toleransi yang kuat di sekolah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa masalah yang terjadi di sekolah SMP terkait karakter toleransi antara lain:

1. Terjadinya Konflik Antar Siswa: Konflik antar siswa dapat terjadi akibat perbedaan latar belakang, agama, suku, atau budaya. Hal ini dapat mengancam harmoni dan kedamaian di sekolah.
2. Diskriminasi: Diskriminasi atau perlakuan tidak adil terhadap siswa dapat terjadi akibat perbedaan agama, suku, atau budaya. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan sosial dan kultural di sekolah.

² Manan, A., Nyak Umar, M., & Misbah, T. L., "Peran Dai Perbatasan Aceh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 5, No. 1, hlm. 555-567.

3. **Bullying:** Bullying atau perundungan terhadap siswa yang dianggap berbeda dapat terjadi akibat perbedaan agama, suku, atau budaya. Hal ini dapat menyebabkan trauma pada korban dan memicu konflik yang lebih besar.
4. **Intoleransi:** Sikap tidak toleran terhadap perbedaan dapat terjadi di antara siswa atau bahkan di antara staf dan siswa. Hal ini dapat menghambat pembelajaran yang baik dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif.
5. **Prejudice:** Prasangka atau stereotip negatif terhadap kelompok tertentu dapat muncul akibat kurangnya pengetahuan atau pengalaman. Hal ini dapat menghambat pengembangan karakter toleransi dan memicu terjadinya konflik di sekolah.

Pembinaan karakter toleransi di SMP memiliki makna dan arti yang penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik dan berakhlak mulia. Konsep pembinaan karakter toleransi mengajarkan kepada siswa untuk menerima perbedaan dengan lapang dada dan memperlakukan orang lain dengan baik, meskipun mereka memiliki keyakinan atau latar belakang yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, toleran, dan menghargai keberagaman.

Pembinaan karakter toleransi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan sikap saling menghargai. Siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, kepercayaan, budaya, dan etnis, serta menghindari tindakan diskriminatif dan intoleran terhadap kelompok tertentu.

Dalam konsep pembinaan karakter toleransi, guru dan orang tua juga berperan penting dalam membimbing siswa dan memberikan contoh yang baik dalam menghargai perbedaan. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, memahami dan menghargai keberagaman, serta memiliki sikap toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Hal ini akan membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik, mampu berinteraksi dengan lingkungan yang beragam, dan menjadi kontributor yang positif bagi masyarakat.

Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai tersebut di dalam proses pembelajaran, sehingga pesan dan nilai-nilai tersebut dapat masuk dan tumbuh kedalam diri setiap siswa.³ Peran guru di sini sangat penting, di karenakan guru merupakan sebuah kunci untuk menumbuhkembangkan rasa saling menghormati antara budaya satu dengan

³ Wardatul Baldah dkk, "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon," *Jurnal Edueksos*, Vol. V, No. 1, (2016) , hlm. 117.

budaya lainnya dan menanamkan nilai-nilai multikultural yang ada. Penanaman nilai-nilai multikultural tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan.⁴ Khusus dalam pelajaran agama, mengingat agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting dalam masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Pendidikan agama, selain bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada siswa, juga bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi dan sikap saling menghormati terhadap setiap perbedaan masing-masing siswa (agama, suku, ras, dan lain-lain). Karena perbedaan merupakan takdir yang sudah ada sejak manusia ada di muka bumi ini, maka sudah sewajarnya kalau perbedaan itu diterima dan disikapi dengan arif oleh setiap individu.

Pada dasarnya untuk bisa menanamkan nilai-nilai toleransi, maka seorang guru harus menguasai sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam implementasi program pendidikan karena memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.⁵ Oleh karena itu, untuk dapat menanamkan toleransi pada siswa di sekolah, seorang guru harus mempunyai sebuah strategi pembelajaran yang tepat, karena tanpa sebuah strategi pembelajaran yang tepat, maka menanamkan toleransi pada siswa akan sulit untuk dilakukan.

Salah satu lembaga pendidikan yang penulis pilih yaitu di SMP N 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam. Sekolah ini merupakan sekolah formal yang terletak di kota Subulussalam, dan merupakan daerah yang memiliki berbagai latar belakang Agama, suku dan ras. Diantaranya ada siswa dari suku Aceh, suku Jawa, suku Nias, suku Singkil, suku Pak-Pak. Dari berbagai suku dan ras tersebut mayoritas siswa beragama Islam dan ada beberapa diantaranya beragama Non Muslim. Dari sekolah tersebut penulis mengamati bahwa lembaga pendidikan di sana sangat peduli sekali dengan pendidikan multikulturalnya. Terutama guru PAI yang telah berusaha menanamkan nilai-

⁴ Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)," *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 2, (2016), hlm. 90.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 5.

nilai multikultural pada siswa. Dalam tulisan ini, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter toleransi siswa SMP Negeri 1 Sultan Daulat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.⁶ Penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.⁷ Lapangan dalam penelitian ini secara umum yaitu area SMP N 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam.

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian juga dapat disebut responden. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI terdiri dari 2 orang, siswa dan kepala sekolah SMP N 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam. Adapun guru PAI disini sebagai informan pertama yang nantinya akan menjelaskan mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Kemudian siswa sebagai informan kedua yang akan membantu penulis dalam mengetahui bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk mengetahui tentang keadaan sekolah.

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam artikel ini menempu beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Pembinaan Karakter Toleransi Siswa SMP N 1 Sultan Daulat

Pendidikan Konsep pembinaan karakter toleransi memiliki maksud untuk mengembangkan dan membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang positif terkait dengan toleransi di dalam individu. Melalui pembinaan karakter toleransi, tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan penghargaan, pengertian, dan penerimaan terhadap

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.11.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 21.

perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, suku, ras, gender, dan sebagainya. Konsep ini juga bertujuan untuk melahirkan sikap saling menghormati, kerjasama, kesadaran sosial, dan keberagaman dalam masyarakat. Dengan membangun karakter toleransi, individu diharapkan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan pandangan hidup yang berbeda. Selain itu, konsep ini juga berupaya mendorong individu untuk menjauhkan diri dari sikap diskriminasi, prasangka, dan intoleransi.

Pembinaan karakter toleransi melibatkan pendidikan, pemahaman, dan pengalaman yang dapat membentuk sikap inklusif, menghargai perbedaan, serta berkomunikasi dan berinteraksi secara harmonis dengan orang-orang yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pembinaan karakter toleransi dilakukan melalui pengajaran, pengalaman nyata, pembiasaan, serta peran dan teladan yang diberikan oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, Ada beberapa macam konsep pembinaan karakter toleransi yang dapat diterapkan di SMP Negeri 1 Sultan Daulat, antara lain:

a. Pendidikan Nilai

Menurut salah satu guru di sekolah SMP N 1 Sultan Daulat menyatakan bahwa: “Setiap guru mencoba selalu mengintegrasikan nilai- nilai toleran di dalam kelas dan diluar kelas, memandang kesamaan antara sesama siswa, tanpa membeda-bedakan latarbelakang siswa.”⁸

b. Dialog Antaragama dan Antarbudaya

Mengadakan kegiatan dialog, diskusi, atau pertemuan antara siswa dengan berbagai latar belakang agama dan budaya untuk saling berbagi pengetahuan, memahami perbedaan, dan membangun kerjasama. “Setiap tahun kami membuat seminar toleransi agama, budaya dan ras, dan mengundang pemateri yang berkompeten sehingga nilai-nilai toleransi dapat disosialisasikan di kalangan masyarakat sekolah”.⁹

c. Program Pelayanan Masyarakat

“Setiap kegiatan diluar Sekolah kami melibatkan siswa dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang melibatkan berbagai kelompok dan latar belakang. Hal ini dapat

⁸ Wawancara dengan Guru “M” pada SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam, pada tanggal, 19 Februari 2023.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota subulussalam, pada tanggal, 17 Februari 2023.

membantu siswa untuk melihat dan mengalami dampak positif dari kerjasama dan saling membantu”.¹⁰

d. Pengembangan Kesadaran Sosial

Mengajarkan siswa untuk memahami isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka, seperti kemiskinan, ketimpangan, atau diskriminasi, serta mengembangkan empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain.

e. Pembelajaran Berbasis Keunggulan

Mengidentifikasi keunggulan individu dan menggunakannya sebagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Melalui pengakuan dan apresiasi terhadap keunggulan siswa, konsep pembinaan karakter toleransi dapat terbentuk.

Berikut adalah beberapa kiat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan konsep pembinaan karakter siswa di SMP N1 Sultan Daulat: Menjadi contoh teladan: Guru perlu menjadi contoh yang baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam dirinya sendiri. Guru harus mengamalkan dan menunjukkan sikap-sikap positif yang diharapkan dari siswa. Menggunakan pendekatan yang relevan: Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konsep pembinaan karakter, seperti pembelajaran aktif, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini akan memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran: Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, membangun kerjasama tim dalam pelajaran matematika, mempromosikan kejujuran dalam pelajaran bahasa Indonesia, atau mengajarkan rasa empati dalam pelajaran IPS. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi: Guru perlu menggunakan beragam metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Metode seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan proyek dapat digunakan untuk memperkuat pembinaan karakter siswa.

Memberikan refleksi dan umpan balik: Guru perlu memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari.

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum yang bernama “T” pada SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota subulussalam, pada tanggal, 20 Februari 2023.

Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif terkait dengan perkembangan karakter siswa dan memberikan dorongan untuk terus meningkatkan diri.

Melibatkan orang tua dan masyarakat: Guru perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya pembinaan karakter siswa. Kolaborasi dengan orang tua dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di rumah, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, dapat membantu memperkuat pembinaan karakter siswa secara menyeluruh. Menyediakan lingkungan yang kondusif: Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Lingkungan yang positif dan kondusif akan membantu siswa merasa nyaman dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Melakukan evaluasi secara menyeluruh: Guru perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, penilaian proyek atau tugas, serta penggunaan instrumen yang relevan untuk mengukur perkembangan karakter siswa. Dengan menerapkan kiat-kiat di atas, guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan konsep pembinaan karakter siswa yang efektif dan holistik di SMP N1 Sultan Daulat.

2. Penerapan Pembinaan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 1 Sultan

Daulat

Maksud dari penerapan pembinaan karakter toleransi siswa SMP N 1 Sultan Daulat adalah untuk mengembangkan sikap toleransi yang kuat dan positif pada siswa, sehingga mereka mampu menghormati perbedaan, bekerja sama dengan baik, dan hidup dalam harmoni dengan orang-orang di sekitar mereka. Tujuan dari penerapan pembinaan karakter toleransi siswa SMP N 1 Sultan Daulat adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa menjadi individu yang memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama, budaya, suku, dan latar belakang lainnya.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.
- c. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menghadapi perbedaan pendapat dan konflik.
- d. Mengajarkan siswa untuk menghargai hak-hak asasi manusia dan menghormati kebebasan individu.

- e. Mendorong siswa untuk menerima keberagaman dan membangun hubungan yang saling menghormati dengan sesama.
- f. Mengembangkan sikap saling peduli, empati, dan adil dalam interaksi sosial siswa.
- g. Membantu siswa mengenali dan mengatasi sikap intoleransi, diskriminasi, dan prasangka negatif.
- h. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mendorong toleransi dan persatuan.
- i. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial pada siswa untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai.
- j. Mengembangkan karakter siswa yang berakhlak mulia, mengutamakan keadilan, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Penerapan pembinaan karakter toleransi pada siswa SMP N1 Sultan Daulat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelajaran agama, diskusi, simulasi, permainan peran, kunjungan ke tempat ibadah, kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman, pengalaman, dan latihan dalam mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penerapan pembinaan karakter toleransi pada siswa SMP N 1 Sultan Daulat pada mata pelajaran PAI:

- a. Mengidentifikasi tujuan
Membentuk siswa menjadi individu yang memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama, budaya, suku, dan latar belakang lainnya.
- b. Pemilihan metode dan strategi
Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.
- c. Pemilihan materi pembelajaran
Membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menghadapi perbedaan pendapat dan konflik.
- d. Pembinaan kesadaran diri
Mengajarkan siswa untuk menghargai hak-hak asasi manusia dan menghormati kebebasan individu.
- e. Menciptakan lingkungan inklusif

Mendorong siswa untuk menerima keberagaman dan membangun hubungan yang saling menghormati dengan sesama.

f. Mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam semua mata pelajaran

Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran agama. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari kaitan antara topik pembelajaran dengan nilai-nilai toleransi, seperti dalam bahasa Indonesia, matematika, atau ilmu pengetahuan alam.

g. Melibatkan siswa dalam kegiatan social

Guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang mendorong toleransi, seperti kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan, atau proyek kerjasama antar-kelas.

h. Memberikan contoh dan teladan

Guru perlu menjadi contoh yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru yang toleran, menghargai perbedaan, dan adil akan menjadi teladan bagi siswa.

i. Evaluasi dan umpan balik

Guru perlu melakukan evaluasi terhadap pembinaan karakter toleransi yang dilakukan, baik secara formatif maupun sumatif. Memberikan umpan balik kepada siswa akan membantu mereka melihat perkembangan dan mengetahui area yang perlu diperbaiki.

j. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat

Guru dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter toleransi pada siswa.

D. Penutup

Pembinaan karakter toleransi siswa SMP N 1 Sultan Daulat juga terlihat cukup baik di SMP N 1 Sultan Daulat. Guru-guru menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Siswa juga menunjukkan pengertian yang baik terhadap nilai-nilai tersebut dan berusaha untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Dari pembinaan karakter toleransi siswa SMP N1 Sultan Daulat, dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut memiliki dampak positif dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi di antara siswa. Implementasi nilai-nilai toleransi melalui kurikulum,

kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan kepemimpinan telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman, penghargaan, dan sikap positif terhadap perbedaan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi keberagaman agama siswa. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang agama yang berbeda dari agama mayoritas di daerah tersebut. Selain itu, terkadang terdapat sikap intoleransi atau diskriminasi dari beberapa siswa terhadap siswa yang berbeda agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih untuk terus meningkatkan pemahaman dan toleransi antar agama di kalangan siswa. Secara keseluruhan, SMP N 1 Sultan Daulat dapat dijadikan contoh baik dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama di tengah-tengah keberagaman agama siswa. Diperlukan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar agama di kalangan siswa, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Manan, A., Nyak Umar, M., & Misbah, T. L. (2023). Peran Dai Perbatasan Aceh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 555-567. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.331>
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)," *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 2, (2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Wardatul Baldah dkk, "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon," *Jurnal Edueksos*, Vol. V, No. 1, (2016).
- Wawancara dengan Guru "M" pada SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam, pada tanggal, 19 Februari 2023.

Wawancara dengan Kepala Sekolah pada SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam, pada tanggal, 17 Februari 2023.

Wawancara dengan Waka Kurikulum yang bernama “T” pada SMP Negeri 1 Sultan Daulat Kota subulussalam, pada tanggal, 20 Februari 2023.